

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PROGRAM TPS3R DALAM PENANGANAN SAMPAH DI DESA ADAT TANJUNG BENOA BERDASARKAN ATAS PERATURAN BUPATI BADUNG NO.48 TAHUN 2018

Ni Made Rianti Nitiyasa Putri¹⁾, I Dewa Ayu Putri Wirantari²⁾, Komang Adi Sastra

Wijaya³⁾ Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Email: made.rianti@student.unud.ac.id¹⁾, putriwirantari@unud.ac.id²⁾,

sastra_wijaya@unud.ac.id³⁾

ABSTRACT

The TPS3R program is an innovation program in the field of waste management and waste handling. The TPS3R program aims to reduce the quantity of waste production and/ improve the characteristics of the waste to be processed, as well as to ensure that the accumulation of waste in landfills is reduced. Researchers limited this research to the Tanjung Benoa Traditional Village. In practice, there are still problems related to the quantity and quality of the facilities and infrastructure used, there are no strict sanctions governing people who violate the regulations, and the targets of the TPS3R program in Tanjung Benoa Traditional Village have not been achieved. The purpose of this research is to find out how the TPS3R Program is implemented in dealing with waste problems in the Tanjung Benoa Traditional Village. This study uses descriptive qualitative methods with data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. The results of related research were analyzed using three aspects according to Charles O. Jones, namely organization, interpretation, and application or application which showed that the TPS3R program in the Tanjung Benoa Traditional Village was not optimal because there were still problems in several aspects such as limited financial resources used for expenses. operationally, the facilities and infrastructure that are used as supporting factors have not been able to support the program optimally, there are still people who are reluctant to comply with regulations that hinder the program implementation process, and there are no strict sanctions that can create a deterrent to people who violate them.

Keywords: *Program Implementation, TPS3R Program, Tanjung Benoa Traditional Village*

PENDAHULUAN

Pengelolaan sampah dan penanganan sampah menjadi isu penting dalam upaya menjaga keberlanjutan lingkungan. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, Program TPS3R (Tempat Pengelolaan Sampah 3R: Reduce, Reuse, Recycle) telah dikembangkan sebagai program inovasi di bidang pengelolaan sampah. Program TPS3R bertujuan untuk mengurangi kuantitas produksi sampah dan memperbaiki karakteristik sampah yang akan diolah, serta memastikan berkurangnya tumpukan sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Salah satu lokasi penelitian dari program ini adalah Desa Adat Tanjung Benoa. Meskipun Program TPS3R telah diterapkan di Desa Adat Tanjung Benoa, masih terdapat beberapa permasalahan yang perlu diatasi. Permasalahan tersebut antara lain terkait dengan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana yang digunakan, belum adanya sanksi tegas yang mengatur masyarakat yang melanggar peraturan, dan belum tercapainya target yang ditetapkan oleh program TPS3R di Desa Adat Tanjung Benoa.

Berdasarkan hal tersebut adapun tujuan dari penelitian ini yakni guna mengeksplorasi penerapan Program TPS3R dalam menangani permasalahan sampah di Desa Adat Tanjung Benoa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan pendekatan tiga aspek menurut Charles O. Jones, yaitu organisasi, interpretasi, dan aplikasi atau penerapan.

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang implementasi Program TPS3R di Desa Adat Tanjung Benoa. Dalam konteks ini, penelitian akan membahas kendala-kendala yang dihadapi dalam implementasi program, termasuk terbatasnya sumber daya finansial, keterbatasan sarana dan prasarana yang belum mampu mendukung program secara maksimal, serta masalah ketaatan masyarakat terhadap peraturan yang menghambat proses implementasi. Selain itu, penelitian ini juga akan menggali potensi solusi dan rekomendasi untuk memperbaiki pelaksanaan program di masa mendatang. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pemahaman tentang implementasi Program TPS3R dan pengelolaan sampah di Desa Adat Tanjung Benoa. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi pemerintah, masyarakat, dan pihak terkait lainnya dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi program pengelolaan sampah di tingkat lokal.

Selain itu, penting juga untuk mencatat bahwa pengelolaan sampah dan penanganan sampah bukan hanya merupakan tanggung jawab pemerintah dan lembaga terkait, tetapi juga melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Dalam konteks Desa Adat Tanjung Benoa, peran serta masyarakat sangat diperlukan dalam mencapai tujuan Program TPS3R.

Penelitian ini akan memberikan gambaran komprehensif tentang tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam penerapan Program TPS3R di Desa Adat Tanjung Benoa, serta faktor-faktor yang

mempengaruhi keberhasilan program tersebut. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang permasalahan ini, diharapkan dapat diidentifikasi strategi dan langkah-langkah konkret yang dapat diambil untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi program pengelolaan sampah di tingkat lokal. Selain memberikan kontribusi terhadap pemahaman teoritis tentang implementasi Program TPS3R, hasil penelitian ini juga memiliki implikasi praktis yang penting.

Rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai panduan bagi pemerintah dan pihak terkait dalam merumuskan kebijakan dan strategi pengelolaan sampah yang lebih efektif di Desa Adat Tanjung Benoa. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi desa-desa atau komunitas lain yang memiliki tantangan serupa dalam pengelolaan sampah.

Kesimpulannya, penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi penerapan Program TPS3R dalam menangani permasalahan sampah di Desa Adat Tanjung Benoa. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, penelitian ini akan menganalisis data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi program, kendala-kendala yang dihadapi, serta rekomendasi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas program pengelolaan sampah di tingkat lokal.

Dalam kata kunci penelitian ini, terdapat beberapa kata kunci yang relevan, antara lain implementasi program, Program TPS3R,

dan Desa Adat Tanjung Benoa. Kata kunci ini mencerminkan fokus penelitian dan memudahkan dalam mengidentifikasi topik penelitian terkait.

KAJIAN PUSTAKA

Dalam konteks implementasi Program TPS3R dalam pengelolaan sampah, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Filomena Compagno pada tahun 2020 dengan judul "Recycling 2020- Reduce, Reuse, and Recycle: The Case Terracina Filomena Compagno- Terracina Zero Waste activist, Italy," peneliti meneliti program 3R dan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada objek yang diteliti, yaitu program 3R. Namun, perbedaannya terletak pada fokus objek penelitian, dimana penelitian terdahulu tersebut berfokus pada pergerakan penggiat lingkungan, sedangkan penulis berfokus pada program TPS3R itu sendiri.

Penelitian yang dilakukan oleh Septiana Anis, Budiono Pitojo, dan Roslia Feni pada tahun 2022 dengan judul "TPS-3R Program Strategy in Bandar Lampung City" juga relevan dengan penelitian ini. Penelitian ini juga meneliti program TPS3R, namun menggunakan metode kuantitatif cost descriptive. Perbedaan metode yang digunakan dengan penelitian penulis, yang menggunakan metode kualitatif deskriptif, memberikan sudut pandang yang berbeda dalam menggali informasi tentang implementasi program TPS3R.

Penelitian yang dilakukan oleh Athaya Dhiya Zafira dan Enri Damanhuri pada tahun 2019

dengan judul "Analisa Strategi Keberlanjutan TPS3R Dalam Upaya Minimasi Pengangkutan Sampah Ke TPA" juga relevan dengan penelitian ini. Penelitian ini juga meneliti program TPS3R dan menggunakan metode deskriptif kualitatif kuantitatif. Persamaan terdapat pada fokus penelitian yang berkaitan dengan program TPS3R, namun perbedaan terletak pada metode yang digunakan, dimana peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Dina Ediana, Fitria Fatma, dan Yunilize pada tahun 2018 dengan judul "Pengolahan Sampah Reduce, Reuse, Recycle (3R) Pada Masyarakat di Kota Payakumbuh" juga memiliki relevansi dengan penelitian ini. Penelitian ini juga berkaitan dengan program 3R, namun fokus penelitian terletak pada kesiapan masyarakat. Perbedaan dengan penelitian penulis terletak pada fokus penelitian yang lebih terkonsentrasi pada program TPS3R itu sendiri.

Penelitian terakhir yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh Elma Susanti, Zulkarnain, Viktor Amrivo pada tahun 2017 dengan judul "Strategi Program 3R (Reduce, Reuse, Recycle) Dalam Pengelolaan Sampah Di Kota Tambilahan." Penelitian ini juga mengenai program 3R, namun menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Perbedaan terletak pada metode yang digunakan, dimana penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Dari kajian pustaka tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah mengkaji program TPS3R atau program 3R dalam konteks pengelolaan sampah. Namun, penelitian penulis memiliki perbedaan fokus

dan metode yang digunakan, sehingga penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam memahami implementasi Program TPS3R di Desa Adat Tanjung Benoa.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami implementasi Program TPS3R dalam penanganan sampah di Desa Adat Tanjung Benoa. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang fenomena yang terjadi di lapangan dan melibatkan interpretasi data secara holistik.

Desain Penelitian: Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis implementasi Program TPS3R di Desa Adat Tanjung Benoa. Desain ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data secara komprehensif tentang situasi aktual yang terjadi di lapangan.

Lokasi Penelitian: Penelitian ini dibatasi pada Desa Adat Tanjung Benoa sebagai lokasi penelitian. Pemilihan desa ini didasarkan pada keberadaan Program TPS3R yang sedang diimplementasikan dan adanya tantangan terkait kuantitas dan kualitas sarana serta prasarana yang digunakan.

Partisipan Penelitian: Partisipan penelitian terdiri dari berbagai pihak yang terlibat dalam implementasi Program TPS3R di Desa Adat Tanjung Benoa. Ini meliputi petugas TPS3R Panca Lestari, pengelola sampah dan LB3 di DLHK Badung, Tim Monitoring Program TPS3R Kuta Selatan, Sabha Desa Adat

Tanjung Bena, serta masyarakat yang terlibat langsung dalam program ini.

Teknik Pengumpulan Data: Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Observasi dilakukan oleh peneliti untuk mengamati langsung pelaksanaan Program TPS3R di Desa Adat Tanjung Bena, termasuk sarana dan prasarana yang digunakan serta interaksi antara petugas dan masyarakat.

Wawancara dilakukan dengan partisipan penelitian untuk mendapatkan informasi mendalam tentang persepsi, pengalaman, dan pemahaman mereka terkait implementasi Program TPS3R. Wawancara dilakukan secara terstruktur dengan panduan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya.

Dokumentasi melibatkan pengumpulan dokumen terkait Program TPS3R, seperti SOP (Standard Operating Procedure), laporan kegiatan, dan data statistik terkait pengelolaan sampah.

Analisis Data: Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis menggunakan pendekatan analisis kualitatif. Langkah-langkah analisis meliputi pengorganisasian data, reduksi data, pengkodean, identifikasi pola tematik, dan penyusunan temuan penelitian. Analisis akan dilakukan secara manual dengan membandingkan dan menghubungkan temuan dari berbagai sumber data.

Melalui pendekatan kualitatif deskriptif ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang implementasi Program TPS3R di Desa Adat Tanjung Bena. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam

permasalahan, hambatan, dan potensi pengembangan program ini, serta memberikan wawasan bagi perbaikan dan pengembangan kebijakan terkait penanganan sampah di tingkat desa.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Program TPS3R di Desa Adat Tanjung Bena belum mencapai tingkat optimal dalam menangani permasalahan sampah. Penelitian ini menganalisis implementasi program dengan menggunakan tiga aspek dari Model Implementasi Program Menurut Charles O. Jones, yaitu organisasi, interpretasi, dan aplikasi/penerapan.

Dalam aspek organisasi, ditemukan bahwa program TPS3R di Desa Adat Tanjung Bena telah dilaksanakan oleh Petugas TPS3R Panca Lestari dan Bidang Pengelolaan Sampah dan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (LB3) dengan Seksi Penanganan Sampah di DLHK Badung. Program ini memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP) yang jelas sesuai dengan situasi penanganan sampah 3R. Namun, dalam pelaksanaannya, terdapat kendala terkait kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana yang digunakan. Oleh karena itu, diperlukan peremajaan dan penambahan sarana serta prasarana guna memaksimalkan pelaksanaan program.

Dalam aspek interpretasi, ditemukan bahwa program TPS3R di Desa Adat Tanjung Bena telah dilaksanakan dengan cukup baik. Hal ini ditunjukkan oleh adanya komitmen, konsistensi, dan koordinasi yang baik dalam mensosialisasikan program oleh para petugas TPS3R Panca Lestari.

Namun, dalam aspek aplikasi/penerapan, implementasi program TPS3R di Desa Adat Tanjung Benoa belum berjalan dengan optimal. Ditemukan bahwa DLHK Badung belum memiliki jadwal sosialisasi yang teratur kepada masyarakat. Meskipun telah dilakukan pengawasan rutin oleh Tim Monitoring Program TPS3R Kuta Selatan dan Sabha Desa Adat Tanjung Benoa, program ini belum berhasil mencapai target yang ditetapkan. TPS3R Panca Lestari memiliki target untuk mengelola seluruh sampah di Desa Adat Tanjung Benoa, namun masih terdapat sampah residu yang belum dapat diolah karena belum dilengkapi dengan mesin pemilah sampah dan pencair plastik. Selain itu, dalam pelaksanaan program TPS3R, terdapat kendala terkait dengan sumber daya finansial yang terbatas dan belum adanya sanksi tegas yang dapat menimbulkan efek jera kepada masyarakat yang melanggar.

Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi Program TPS3R di Desa Adat Tanjung Benoa belum berjalan dengan baik dan optimal. Terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan program, baik dari segi sumber daya finansial maupun sarana dan prasarana yang mempengaruhi pelaksanaan program. Meskipun demikian, program ini telah memberikan kontribusi dalam menangani sampah di Desa Adat Tanjung Benoa dalam jangka waktu sekitar dua tahun, meskipun belum secara optimal. Upaya perbaikan yang diperlukan termasuk peningkatan sumber daya finansial, peningkatan sarana dan prasarana, sosialisasi yang teratur kepada masyarakat, dan pemberlakuan sanksi yang tegas kepada pelanggar.

Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi Program TPS3R di tingkat desa. Rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai panduan bagi pemerintah dan pihak terkait dalam meningkatkan efektivitas program pengelolaan sampah di Desa Adat Tanjung Benoa. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi desa-desa atau komunitas lain yang menghadapi tantangan serupa dalam pengelolaan sampah.

Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa implementasi Program TPS3R di Desa Adat Tanjung Benoa belum sepenuhnya berhasil mengatasi permasalahan sampah yang ada. Meskipun telah dilakukan upaya dalam mengorganisasi program dengan melibatkan petugas TPS3R, bidang pengelolaan sampah dan LB3, serta seksi penanganan sampah di DLHK Badung, terdapat kendala dalam hal sarana dan prasarana yang digunakan. Kualitas dan kuantitas sarana serta prasarana perlu diperbaiki dan ditambah guna memaksimalkan pelaksanaan program.

Dalam aspek interpretasi, penelitian ini menunjukkan bahwa para petugas TPS3R Panca Lestari telah melaksanakan program dengan komitmen, konsistensi, dan koordinasi yang baik. Mereka telah melakukan upaya sosialisasi program kepada masyarakat secara memadai.

Namun, dalam aspek aplikasi/penerapan, terdapat beberapa hambatan yang mempengaruhi keberhasilan program ini. DLHK Badung belum memiliki jadwal sosialisasi yang teratur kepada masyarakat, sehingga menyebabkan kurangnya

pemahaman dan partisipasi masyarakat dalam program ini. Meskipun telah dilakukan pengawasan rutin oleh Tim Monitoring Program TPS3R Kuta Selatan dan Sabha Desa Adat Tanjung Benoa, program ini masih belum mencapai target yang ditetapkan. Masih terdapat sampah residu yang tidak dapat diolah karena kurangnya mesin pemilah sampah dan pencair plastik. Selain itu, kendala terkait sumber daya finansial yang terbatas dan kurangnya sanksi yang tegas terhadap pelanggaran juga mempengaruhi pelaksanaan program ini.

Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi Program TPS3R di Desa Adat Tanjung Benoa masih memiliki kekurangan dan belum mencapai tingkat optimal dalam menangani permasalahan sampah. Namun demikian, program ini telah memberikan kontribusi dalam penanganan sampah di Desa Adat Tanjung Benoa dalam dua tahun terakhir, meskipun belum secara optimal.

Dalam rangka meningkatkan implementasi program ini, beberapa upaya perbaikan perlu dilakukan. Pertama, peningkatan sumber daya finansial yang lebih memadai diperlukan untuk memperbaiki sarana dan prasarana serta memenuhi kebutuhan program. Kedua, perlu dilakukan peningkatan sarana dan prasarana yang mencakup pengadaan mesin pemilah sampah dan pencair plastik guna mengolah sampah residu yang masih ada. Ketiga, sosialisasi program kepada masyarakat perlu dilakukan secara teratur dan efektif guna meningkatkan partisipasi dan pemahaman mereka. Terakhir, pemberlakuan sanksi yang tegas kepada pelanggar dapat memberikan efek jera dan

meningkatkan kepatuhan terhadap program ini.

Rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai panduan bagi pemerintah dan pihak terkait dalam meningkatkan efektivitas program pengelolaan sampah di Desa Adat Tanjung Benoa. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi desa-desa atau komunitas lain yang menghadapi tantangan serupa dalam pengelolaan sampah. Dengan adanya pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi program, diharapkan upaya penanganan sampah dapat ditingkatkan dan berkelanjutan untuk mencapai lingkungan yang lebih bersih dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa implementasi Program TPS3R di Desa Adat Tanjung Benoa belum mencapai tingkat optimal dalam menangani permasalahan sampah. Meskipun program ini telah dilaksanakan dengan komitmen dan konsistensi oleh para petugas TPS3R, masih terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaannya.

Dalam aspek organisasi, kendala terkait kualitas dan kuantitas sarana serta prasarana mempengaruhi pelaksanaan program. Peremajaan dan penambahan sarana serta prasarana diperlukan untuk memaksimalkan pelaksanaan program ini. Dalam aspek interpretasi, para petugas TPS3R telah melakukan upaya sosialisasi program secara memadai, namun terdapat kekurangan dalam jadwal sosialisasi yang teratur oleh DLHK Badung. Hal ini

mengakibatkan kurangnya pemahaman dan partisipasi masyarakat dalam program ini. Dalam aspek aplikasi/penerapan, program TPS3R belum mencapai target yang ditetapkan. Terdapat sampah residu yang belum dapat diolah karena kurangnya mesin pemilah sampah dan pencair plastik. Selain itu, kendala terkait sumber daya finansial yang terbatas dan kurangnya sanksi yang tegas terhadap pelanggaran juga mempengaruhi pelaksanaan program ini. Meskipun demikian, program TPS3R telah memberikan kontribusi dalam menangani sampah di Desa Adat Tanjung Benoa dalam jangka waktu sekitar dua tahun, meskipun belum secara optimal. Upaya perbaikan yang diperlukan termasuk peningkatan sumber daya finansial, peningkatan sarana dan prasarana, sosialisasi yang teratur kepada masyarakat, dan pemberlakuan sanksi yang tegas kepada pelanggar. Dalam rangka meningkatkan efektivitas program pengelolaan sampah, rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian ini mencakup peningkatan sumber daya finansial, perbaikan sarana dan prasarana, sosialisasi program yang teratur dan efektif kepada masyarakat, serta pemberlakuan sanksi yang tegas kepada pelanggar. Rekomendasi ini dapat menjadi panduan bagi pemerintah dan pihak terkait dalam upaya meningkatkan implementasi Program TPS3R di Desa Adat Tanjung Benoa serta dapat menjadi acuan bagi desa-desa atau komunitas lain yang menghadapi tantangan serupa dalam pengelolaan sampah.

DAFTAR PUSTAKA

Jones, C. O. (2017). *An Introduction to the Study of Public Policy*. CQ Press.

Nurdin, M. (2019). Implementasi Program Pengelolaan Sampah Terpadu di Desa. *Jurnal Administrasi Publik*, 4(1), 62-74.

Mardikanto, T. (2018). *Model-Model Implementasi Kebijakan Publik: Teori dan Aplikasi*. Rajawali Pers.

Pratiwi, R. A., & Utomo, Y. A. (2017). Analisis Implementasi Program 3R (Reduce, Reuse, Recycle) di Kota Tegal. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 14(2), 163-172.

Wirawan, S. (2020). Strategi Implementasi Program 3R dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kabupaten Klungkung. *Jurnal Politik*, 8(1), 1-13.

Handayani, W., & Heriyanto, A. (2019). Efektivitas Pelaksanaan Program Pengelolaan Sampah 3R di Kota Kediri. *Jurnal Administrasi Publik*, 5(1), 33-43.

Arifin, H. S., & Sutawidjaya, A. H. (2018). Analisis Implementasi Kebijakan Program Pengelolaan Sampah Terpadu di Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik*, 2(2), 155-172.

Prihatin, E., & Nurhadi, A. (2020). Evaluasi Program Pengelolaan Sampah 3R di Desa Karang Sari, Kecamatan Salam, Kabupaten Magelang. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Komunikasi Pemda*, 1(1), 35-46.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.